



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING DIMODERASI PERGANTIAN MANAJEMEN

Telly Tampanawas*
 Rahmad

Universitas Trisakti

*email: tampanawastelly@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial distress and company size on auditor switching with management change as a moderating variable. The population of this research are real estate and property companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2014 – 2019. The research data were collected from company annual report. There are 54 data samples used in this research. Samples were taken by purposive sampling method. This Research used logistic regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the hypothesis. The result of this research show that financial distress and company size has no influence on auditor switching, whereas manangement change as moderation variable is not able to strenghten the influence of financial distress and company size on the auditor switching.

INFO ARTIKEL

Diterima: 6 Juli 2020
 Direview: 21 juli 2020
 Disetujui: 11 Januari 2021
 Terbit: 19 April 2021

Keywords:

voluntary auditor switching, financial distress, company size, management change

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah KAP yang beroperasi menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lain semakin memungkinkan perusahaan berpindah dari satu KAP ke KAP lain secara mudah dan melakukan penggantian KAP secara sukarela atau *voluntary*. Umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi penggantian KAP secara *voluntary* berasal dari faktor klien meskipun penggantian kantor akuntan publik secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien (Febrianto, 2009).

Manajemen sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan memiliki peranan yang penting dalam mengambil kebijakan pemilihan auditor guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Perubahan yang terjadi dalam dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan sebab setiap manajemen mempunyai gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing sehingga secara langsung dan tidak langsung dapat mendorong terjadinya *auditor switching*. Pergantian manajemen memungkinkan klien memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencari layanan jasa atestasi pada perusahaan akuntan publik yang dipandang memiliki akuntabilitas dan profesionalisme yang tinggi dan dinilai dapat meningkatkan kepercayaan publik terutama investor terhadap kinerja perusahaan. Kompleksitas usaha suatu perusahaan akan berpengaruh pada biaya keagenan keputusan pemilihan auditor suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Anisma (2014) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan pada *auditor switching*, sebaliknya Hidayati dan Jatningsih (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain itu munculnya tekanan ekonomi yang dialami perusahaan menimbulkan kesulitan keuangan (*financial distress*) bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut sehingga mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas finansialnya dan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik dengan pertimbangan biaya *audit fee* yang harus dikeluarkan. Disamping kesulitan keuangan perusahaan merupakan *bad news* dalam laporan keuangan perusahaan membuat manajemen menyembunyikan keadaan perusahaan dimata publik, dengan cara mencari auditor yang mau menyembuyikan keadaan perusahaan tersebut. Mardiyah (2006) menyatakan bahwa manajemen yang gagal, cenderung mencari auditor yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan tersebut.

Munculnya kasus-kasus negatif yang terjadi di Indonesia yang melibatkan KAP dan perusahaan klien serta fenomena pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *voluntary* seringkali menimbulkan pertanyaan bahkan prasangka oleh investor. Banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik dan ragam hasil penelitian sebelumnya memberikan indikasi menarik untuk mengkaji kembali relevansi faktor-faktor terjadinya *auditor switching*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kembali pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi, pada perusahaan *real estate* dan *property* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun penelitian dan menggunakan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tentang auditor switching. Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Auditor switching

Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua yaitu pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib.

Financial Distress

Financial distress atau yang sering disebut kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan dimana perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Menurut (Plat, 2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Tolak ukur yang digunakan variabel *financial distress* yaitu dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Penelitian Pratini dan Astika (2013) mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Pertumbuhan ukuran perusahaan menyebabkan jumlah hubungan agensi yang semakin meningkat, sehingga pengendalian resiko umumnya diatasi dengan mengganti KAP yang lebih independen.

Pergantian auditor membutuhkan biaya langsung dan tidak langsung. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut (Damayanti dan Sudarma, 2008). Juliantari dan Rasmini (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan akibat adanya keputusan yang dihasilkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau disebabkan karena direksi mengundurkan diri secara sukarela. Pergantian manajemen dalam perusahaan baik perubahan direktur maupun komisaris seringkali diiringi adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan.

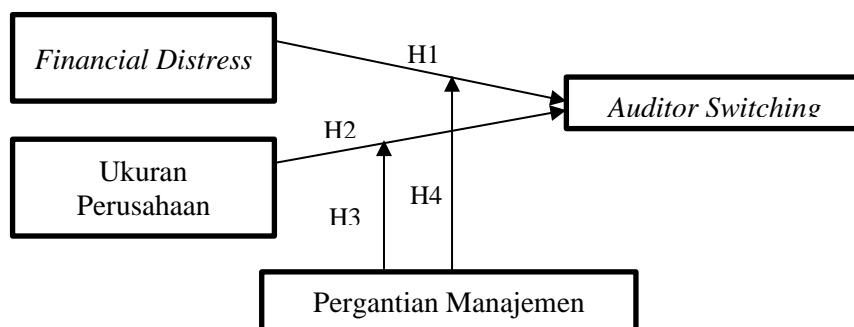
Pergantian manajemen memungkinkan terjadinya kebijakan baru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan pandangan perusahaan terhadap faktor-faktor yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi perusahaannya. Terjadinya *Financial distress* yang dialami sebuah perusahaan mengindikasikan hal negatif bagi sebuah perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengambil sebuah kebijakan baru dalam pergantian KAP. Sinarwati dan Sudarma (2008) menyatakan perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor.

Pergantian manajemen juga akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Pertumbuhan ukuran perusahaan yang menjadi lebih besar, akan menambah tingkat kesulitan *principal* dalam mengawasi tindakan agent, dimana terdapat adanya dugaan bahwa agent cenderung memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri daripada keuntungan *principal* (Juliantari dan Rasmini, 2013). Hal tersebut mendorong manajemen untuk melakukan perubahan kebijakan pergantian auditor guna meningkatkan kepercayaan *principal* terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Pergantian Manajemen memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap *auditor switching*.

H4 : Pergantian Manajemen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di IDX

tahun 2014-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya serta menambahkan variabel pergantian manajemen sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	54	,00	1,00	,3333	,47583
FD	54	.07	.84	.3639	.23618
SIZE	54	23.49	31.71	27.4689	2.39835
CHANGE	54	,00	1,00	,5185	,50435
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS , 2020

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,270	8	,320

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* yaitu sebesar 9,270 dengan tingkat signifikan sebesar 0,320 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel.3 Perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

-2LL awal (*Block Number = 0*) 68,752

-2LL akhir (*Block Number = 1*) 66,880

Sumber : Data sekunder diolah SPSS , 2020

Berdasarkan uji keseluruhan model pada tabel 3 terlihat bahwa terjadi penurunan nilai -2LogL awal ke akhir yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,804 ^a	,035	,049

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,049 yang berarti variabilitas variabel *auditor switching* sebagai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen adalah sebesar 4,9%, sisanya sebesar 95,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	FD	SIZE	CHANGE	FD_CHANGE	SIZE_CHANGE
Step 1	Constant	1,000	-,196	-,991	-,742	,144	,751
	FD	-,196	1,000	,084	,145	-,738	-,063
	SIZE	-,991	,084	1,000	,735	-,062	-,758
	CHANGE	-,742	,145	,735	1,000	-,297	-,986
	FD_CHANGE	,144	-,738	-,062	-,297	1,000	,159
	SIZE_CHANGE	,751	-,063	-,758	-,986	,159	1,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai dari koefisien korelasi antar variabel yang melebihi 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FD	1,562	1,363	1,313	1	,252	4,767	,330	68,940
SIZE	,040	,123	,103	1	,749	1,040	,817	1,325
CHANGE	-,693	,633	1,197	1	,274	,500	,145	1,730
Constant	-2,015	3,519	,328	1	,567	,133		

a. Variable(s) entered on step 1: FD, SIZE, CHANGE.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menunjukkan model sebagai berikut :

$$\text{SWITCH} = -2,015 + 1,562\text{FD} + 0,040\text{SIZE} - 0,693\text{CHANGE}$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk menunjukkan hasil sebagai berikut :

Pengaruh *Financial Distress* dan *Auditor Switching*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi positif sebesar 1,562 dengan tingkat signifikansi 0,252 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ sehingga H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pratini dan Astika (2013) namun sejalan dengan penelitian Hasan dan Anisma (2014) Serta Peranian dan Mimba (2018).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* cenderung tidak mengganti auditornya, perusahaan menilai auditor sudah mampu, layak dan dapat dipercaya untuk mengaudit perusahaan walaupun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kemungkinan kenaikan biaya *fee* setelah pergantian auditor baru dapat menjadi alasan lain bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan auditornya, sebab penggunaan KAP baru dapat menyebabkan jam kerja yang lebih panjang bagi auditor untuk mencari informasi tentang klien baru dan pemahaman lingkungan bisnis klien yang berdampak terhadap *fee audit*. Secara teori hasil penelitian ini mendukung dari teori Naserr (2006) bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh pada *auditor switching*. Hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1,562 dengan tingkat signifikansi 0,749. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian yang sama ditemukan dalam penelitian Hidayat dan Jatningsih (2019) serta Djamililleil (2015), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Anisma (2014).

Tidak semua perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki aset diatas rata-rata ukuran perusahaan memilih untuk menggunakan jasa audit dari KAP besar dan cenderung tidak melakukan pergantian auditor, sebaliknya tidak sedikit pula perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki aset dibawah rata-rata ukuran perusahaan yang menggunakan KAP besar dan cenderung mempertahankan KAP besar tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik Moderasi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a FD	1,261	2,027	,387	1	,534	3,530	,066	187,477
SIZE	-,016	,190	,007	1	,934	,984	,679	1,428
CHANGE	-3,646	7,155	,260	1	,610	,026	,000	32121,286
FD_CHANGE	,620	2,746	,051	1	,821	1,859	,009	404,114
SIZE_CHANGE	,099	,250	,156	1	,693	1,104	,676	1,802
Constant	-,409	5,306	,006	1	,939	,664		

a. Variable(s) entered on step 1: FD, SIZE, CHANGE, FD_CHANGE, SIZE_CHANGE.

Berdasarkan hasil regresi logistik moderasi diatas, model regresi yang terbentuk adalah :

$$\text{SWITCH} = -0,409 + 1,261\text{FD} - 0,016\text{SIZE} - 3,646\text{CHANGE} + 0,620\text{FD_CHANGE} + 0,099\text{FD_SIZE}$$

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap hubungan *Financial Distress* dan Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tingkat signifikan sebesar $0,821 > \alpha = 0,05$, artinya hipotesis ketiga ditolak, variabel pergantian manajemen tidak dapat memperkuat hubungan antara *financial distress* dengan *auditor switching*. *Financial distress* yang dialami perusahaan tidak selalu menjadi acuan manajemen baru untuk melakukan perubahan kebijakan dalam perikatan auditor perusahaannya, negosiasi ulang antara kedua belah pihak dapat menjadi solusi yang dilakukan manajemen baru untuk menyelaraskan kebijakan perikatan audit perusahaan.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching

Nilai signifikan pengujian hipotesis keempat sebesar $0,099 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pergantian manajemen memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak dapat mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan terhadap perikatan auditornya. Unsur kepercayaan, preferensi dan tujuan tersendiri manajemen baru dapat menjadi dasar pertimbangan untuk tetap mempertahankan auditornya tanpa melihat ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* dengan pergantian manajemen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di IDX selama tahun 2014-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* perusahaan.
3. Pergantian manajemen tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan *financial distress* terhadap *auditor switching*.
4. Pergantian manajemen tidak dapat memperkuat pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

REFERENSI

- Aghnia Muthi'a, T., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 205–224.
- Arisudhana, D. (2017). Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 100–120.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma, Made. (2008). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Djamalilleil, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei Tahun 2010-2012). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–18.
- Febrianto, R. (2009). Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-kuntan.html>
- Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon Vol.1 No.2 Oktober 2014*, 1(2).
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). Auditor Switching: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24.
- Ismanto, J., & Manda, D. L. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 205–224.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). *Auditor Switching* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 45–61.
- Mardiyah, A.A, 2002, “Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi *RPA (Recursive Model Algorithm)*”, *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol.3, No.2, pp.133-154.
- Mutchler, J. 1985. “*A Multivariate Analysis of the Auditor Going Concern Opinion Decision*” *Journal of Accounting Research*. Autumn. 668-682.
- Naserr, A. T. A. a. E. A. W., Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, Mohammad Hudaib. 2006. *Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching*. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 No.7, 724-737. doi: 10.1108/02686900610680512.
- Ni Ketut Rasmini, N. (2013). *Auditor Switching* Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2012). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. 1(3), 1–12.
- Plat, H. D., Marjorie B. Platt. 2002. *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-*

Based Sample Bias Journal of Economic and Finance, Vol.26 No.2, 184-185.

- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Pratini, I., & Astika, I. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Restian, S. M., Yuniarti, R., & Susiani, R. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2015. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*.
- Ruroh, F.M., & Rahmawati, D., 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Nominal/Vol. V No. 2*.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik? . Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Wijaya, R. M. A. P., & Brawijaya, U. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.1 No.1.